

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM

Nur Fatmawati  
[nurf2680@gmail.com](mailto:nurf2680@gmail.com)  
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research has been conducted to find out the influence of financial performance, dividend policy and stock trading volume to the stock price of insurance companies in 2012-2015 periods. Financial performance in this research is proxy by current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) and earnings per share (EPS), dividend policy is proxy by dividend payout ratio (DPR) and stock trading volume in this research is the volume which has been traded by a company within a one year period. The population is 11 insurance companies. 9 companies have been obtained by using purposive sampling method as samples. Purposive sampling is the selection of sample which is based on specific criteria. Hypothesis test in this research has been carried out done by using multiple linear analysis and the 20th SPSS (Statistical Product and Service Solution). Based on the results, it can be seen that the variables i.e. current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR) and stock trading volume do not give any significant influence to the stock price with its significance value  $> 0.05$ . Meanwhile, earnings per share (EPS) give significant influence to the stock prices with its significance value  $< 0.05$ .*

*Keywords: financial performance, dividend policy, stock trading volume, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan asuransi periode 2012 sampai 2015. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan oleh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS), kebijakan dividen diproksikan oleh dividend payout ratio (DPR) dan volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah volume yang diperdagangkan suatu perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan asuransi. Sampel yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling adalah sebanyak 9 perusahaan. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR) dan volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $> 0.05$ . Sedangkan variabel earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $< 0.05$ .

**Kata kunci:** kinerja keuangan, kebijakan dividen, volume perdagangan saham, harga saham.

### PENDAHULUAN

Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan perlindungan atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Menurut Salim (2005) asuransi adalah suatu kesediaan (oleh individu atau badan hukum) untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti di masa sekarang sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti di masa datang. Kerugian kecil yang sudah pasti adalah dalam bentuk cicilan pembayaran atau pembayaran sekaligus premi kepada perusahaan asuransi, sedangkan pengganti atau kompensasi kerugian adalah dalam bentuk pembayaran klaim pertanggungan oleh perusahaan asuransi. Asuransi dapat digolongkan sebagai berikut : 1. Asuransi kerugian (asuransi umum), yaitu asuransi pada hak milik, kebakaran, dan lain-lain. 2. Asuransi varia (*marine insurance*,

asuransi kecelakaan, asuransi mobil dan pencurian) 3. Asuransi jiwa (*life insurance*), yaitu yang menyangkut kematian, sakit, cacat, dan lain-lain.

Asuransi di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan Belanda dimulai dengan didirikannya *Nederlandsche Indische Levensverzekering en Lifrente Maatschappij*. Masyarakat Indonesia mulai menyadari pentingnya perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan diri sejalan dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang membuka usahanya di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga memiliki program asuransi untuk masyarakat yaitu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan terdapat 149 perusahaan asuransi di Indonesia yang bergerak dibidang konvensional maupun syariah. Perkembangan usaha Asuransi di Indonesia cukup baik terbukti dengan meningkatnya aset rata-rata perusahaan asuransi selama periode 2011 sampai 2014 yaitu sebesar lebih dari 16%. Terdapat 11 perusahaan asuransi telah mendaftarkan perusahaannya di pasar modal atau disebut juga Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia sekuritas yang diperdagangkan lebih banyak di dominasi saham. Menurut Samsul (2006:45) Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Keuntungan investasi dalam saham dapat diperoleh dari *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih dari harga beli saham terhadap harga jual saham. Sedangkan, dividen adalah pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham (Tampubolon, 2005:183). Investasi pada saham memiliki return yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula, investor harus memiliki sikap berhati-hati untuk memulai investasi pada saham. Investor individu maupun investor institusi harus memiliki kemampuan untuk menganalisis harga saham agar dapat terhindar dari kerugian.

Analisis kinerja keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, karena hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor tentang nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja menajemennya, serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001:231). Kebijakan dividen merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modal pada perusahaannya.

Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish* (Husnan, 2005:344). Semakin besar volume suatu perdagangan mengindikasikan bahwa semakin banyak investor yang sedang melakukan transaksi saham, baik penjual saham maupun membeli saham.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on equity*, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (4) Apakah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (5) Apakah kebijakan dividen yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (6) Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang

terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. (6) Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010:26)

### Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2001:18)

#### Jenis-jenis Saham

- a. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan pada perusahaan.
- b. Saham Preferensi (*Preferred Stock*) menurut Sunariyah (2006) meliputi pemegang saham preferen mempunyai hak keistimewaan diatas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham.

### Kinerja Keuangan

Menurut Sukarno (2000:111), Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Adapun dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan.

### Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31), Tujuan Kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, leverage, profitabilitas, dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan antara lain:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat leverage yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir 2002:2).

## Rasio keuangan

Menurut Munawir (2002:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart.

Dalam analisis rasio laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diprosikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*.

### a. Current Ratio

Untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan maka dapat digunakan perhitungan dengan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013). Sedangkan, menurut Sumarsan (2013:44) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga rendah.

### b. Debt to Equity Ratio

Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai aktivitas sebagian dari aktiva korporasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan utang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya (Tampubolon, 2013). Untuk menentukan *leverage* suatu perusahaan maka dapat digunakan perhitungan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan.

### c. Return On Equity

Menurut Harmono (2009:73) Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dapat menggunakan *return on equity* rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai ekuitas. Semakin besar nilai *retrun on equity* maka semakin baik bagi perusahaan dan begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai *retrun on equity* maka semakin buruk bagi perusahaan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### d. Earning Per Share

Menurut Sumarsan (2013: 45) *earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.

## Kebijakan Dividen

Menurut Baridwan (2004) dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan, menurut Tampubolon (2005:183) pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai dividen (*dividend*).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan oleh *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

### Volume Perdagangan Saham

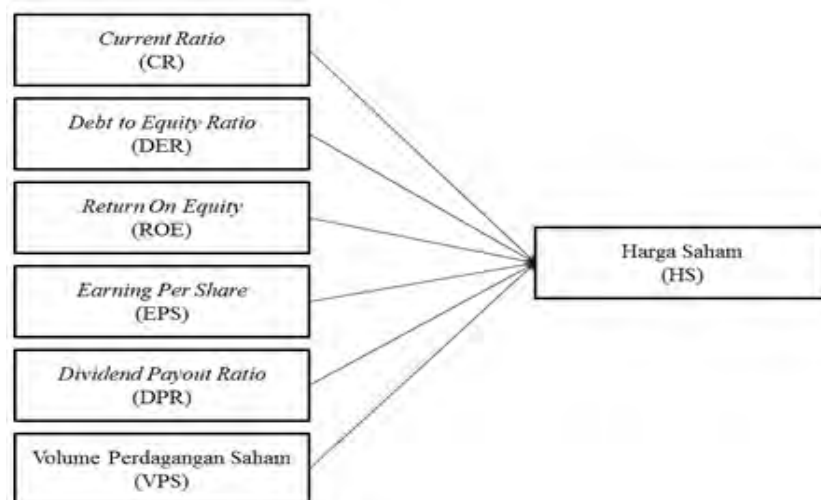
Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Selain itu likuiditas juga terkait dengan banyaknya pasar sekunder dimana saham tersebut diperdagangkan.

### Harga saham

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*Market Value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

### Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka model penelitian yang diajukan penulis pada penelitian ini yaitu meliputi faktor internal yang mempengaruhi harga saham dengan variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan Volume Perdagangan Saham.



Gambar 1  
Model Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (3) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (4) *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (5) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (6) Volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan analisis verifikatif. Analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Hadianto dan Setiawan, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menyatakan pengaruh satu variabel independen atau lebih yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen.

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

### **Teknik pengambilan sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 149). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan asuransi yang tidak mempublikasikan laporan kinerja keuangan perusahaannya selama periode 2012-2015 secara berturut-turut.

Dari 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan populasi dari penelitian, maka perusahaan yang sesuai dengan kedua kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan asuransi yang terdiri dari: PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Multhi Arta Guna Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

### **Jenis Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), karena di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diprosikan

dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio. Dan Volume Perdagangan Saham.

*Current ratio* adalah Perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar dan manfaat menghitung *Current ratio* untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Debt to equity ratio* yaitu Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Return on equity* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang didapatkan perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROE semakin baik bagi perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Earning per share* (EPS) atau laba per saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba rugi pemilik atau EAT (Sutrisno, 2001:255)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Tampubolon (2005:183) pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai dividen (*Dividend*). Dividen dibayarkan, baik dalam cash maupun dalam bentuk saham yang biasanya diterbitkan secara kuartalan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen yang digunakan adalah *Deviden payout ratio* Menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Perusahaan}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto dan Setiawan, 2007). Dalam penelitian ini volume perdagangan saham yang digunakan adalah volume perdagangan saham dalam satu tahun yang dilakukan oleh setiap perusahaan.

### Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan rata-rata satu tahun dalam rupiah.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas (*Dependent Variable*) terhadap variabel lain yang bebas (*Independent Variable*) (Sudjana, 2009). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share*. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan volume perdagangan saham. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta CR + \beta DER + \beta ROE + \beta EPS + \beta DPR + \beta VPS$$

Keterangan:

HS	= Harga saham sebagai variabel terikat
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
EPS	= <i>Earnings Per Share</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
VPS	= Volume Perdagangan Saham

Regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*, Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, dan Volume Perdagangan Saham. Dalam melakukan analisis ini digunakan analisis secara kuantitatif, yang merupakan analisis yang dilakukan melalui suatu proses pengukuran data secara statistik. Analisis secara statistik akan digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Kelayakan Model

#### 1) Uji Statistik F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, dan Volume Perdagangan Saham layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Adapun prosedur pengujian yang dapat digunakan, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka model layak untuk digunakan dalam perhitungan selanjutnya.
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka model tidak layak untuk digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

#### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, dan volume perdagangan saham secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang



dilakukan sudah dianggap semakin kuat dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representative, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) adalah (a) jika nilai signifikan  $> 0,050$  maka data berdistribusi secara normal, (b) jika nilai signifikan  $< 0,050$  maka data tidak berdistribusi secara normal.

Adapun cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan pengujian secara visual dengan metode gambar *normal probability plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: (a) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2014:183). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* tiap-tiap variabel independen, melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*, jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *Tolerance* kurang dari 1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* (data periodik) maupun data *cross-section* (silang waktu). Menurut Santoso (2009:18), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin-Watson secara umum yaitu:

1. angka D-W dibawah negatif 2 berarti terjadi autokorelasi positif
2. angka D-W diantara negatif 2 sampai positif 2, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.
3. angka D-W diatas positif 2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Santoso, 2014:187)

Deteksi adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah (a) jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi Heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Santoso (2014:71), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significance ( $\alpha$ ) = 5% yaitu: (a) jika nilai signifikan < 0.05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan Volume Perdagangan Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi, (b) jika nilai signifikan > 0.05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, dan volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 20:

Tabel 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-1154.719	1185.814	
	CR	800.921	602.853	.184
	DER	-168.183	184.899	-.129
1	ROE	15.746	8.147	.211
	EPS	8.076	1.346	.682
	DPR	10.699	19.223	.070
	VPS	-1.003	.845	-.144

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 1 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -1154.719 + 800.921 CR + -168.183 DER + 15.746 ROE + 8.076 EPS + 10.699 DPR + -1.003 VPS$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Nilai konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -1154.719 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, dan volume perdagangan saham diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1154.719

#### b. Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR)

Nilai *current ratio* adalah 800.921 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *current ratio* dengan harga saham. Jika variabel *current ratio* naik maka harga saham naik sebesar 800.921 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**c. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER)**

Nilai *debt to equity ratio* adalah -168.183 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Jika variabel *debt to equity ratio* naik maka harga saham turun sebesar -168.183 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**d. Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE)**

Nilai *return on equity* adalah 15.746 yang menunjukkan hubungan antara *return on equity* dengan harga saham. Jika variabel *return on equity* naik maka harga saham naik sebesar 15.746 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**e. Nilai koefisien regresi *earnings per share* (EPS)**

Nilai *earnings per share* adalah 8.076 yang menunjukkan hubungan antara *earnings per share* dengan harga saham. Jika variabel *earnings per share* naik maka harga saham naik sebesar 8.076 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**f. Nilai koefisien regresi *dividend payout ratio* (DPR)**

Nilai *dividend payout ratio* adalah 10.699 yang menunjukkan hubungan antara *dividend payout ratio* dengan harga saham. Jika variabel *dividend payout ratio* naik maka harga saham naik sebesar 10.699 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**g. Nilai koefisien regresi volume perdagangan saham (VPS)**

Nilai volume perdagangan saham adalah -1.003 yang menunjukkan hubungan negatif antara volume perdagangan saham dengan harga saham. Jika variabel volume perdagangan saham naik maka harga saham turun sebesar -1.003 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)****1) Hasil Uji F**

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102892275.472	6	17148712.579	10.003	.000 <sup>b</sup>
	Residual	49714417.500	29	1714290.259		
	Total	152606692.972	35			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), VPS, ROE, DPR, EPS, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikan uji F  $0.000 < 0.05$ , yang berarti bahwa variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan volume perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. Hasil ini menyatakan model layak untuk digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

**2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.607	1309.30908	1.210

a. Predictors: (Constant), VPS, ROE, DPR, EPS, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien 0.674 . yang berarti variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earnings per share*, *dividend payout ratio* dan volume perdagangan saham sebesar 67.4% , dan sisanya 32.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai R Square cukup besar maka model layak untuk digunakan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representative, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pendekatan Kolmogorov Smirnov

**Tabel 4**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1191.81035764
	Absolute	.196
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

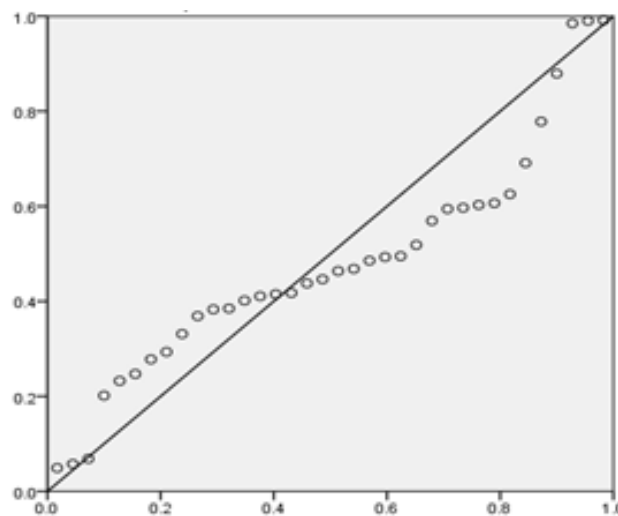
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.125 > 0.050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Pendekatan Grafik



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 2  
Grafik pengujian normalitas data

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa penyebaran data atau titik berada pada garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Hasil Uji Multikolinieritas**

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
CR	.584	1.712
DER	.562	1.780
1 ROE	.940	1.064
EPS	.870	1.150
DPR	.711	1.407
VPS	.764	1.310

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk *Current Ratio* 0.584, *debt to equity ratio* 0.562, *return on equity* 0.940, *earnings per share* 0.870, *dividend payout ratio* 0.711 dan *volume perdagangan saham* 0.764. Semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 1. Sedangkan untuk nilai *VIF* *current ratio* 1.712, *debt to equity ratio* 1.780, *return on equity* 1.064, *earnings per share* 1.150, *dividend payout ratio* 1.407 dan *volume perdagangan saham* 1.310. Semua variabel bebas memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.210

a. Predictors: (Constant), VPS, ROE, DPR, EPS, CR, DER

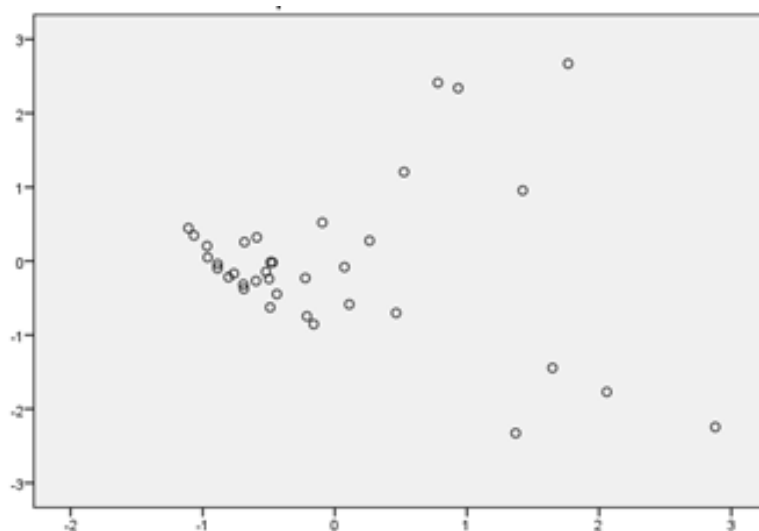
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai D-W sebesar 1.210 yang berarti terletak diantara negatif 2 dan positif 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

**Gambar 3**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**

Dari Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa data tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

## Hasil Uji t

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
	(Constant)	-.974	.338
	CR	1.329	.194
	DER	-.910	.371
1	ROE	1.933	.063
	EPS	6.000	.000
	DPR	.557	.582
	VPS	-1.188	.245

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.194 yang berarti tidak signifikan karena  $> 0.05$ . Artinya jika *current ratio* naik tidak dapat meningkatkan harga saham.
2. Uji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.371 yang berarti tidak signifikan karena  $> 0.05$ . Artinya jika *debt to equity ratio* turun tidak dapat meningkatkan harga saham.
3. Uji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.063 yang berarti tidak signifikan karena  $> 0.05$ . Artinya jika *return on equity* naik tidak dapat meningkatkan harga saham.
4. Uji pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan karena  $< 0.05$ . Artinya jika *earnings per share* naik maka dapat meningkatkan harga saham.
5. Uji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham. mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.582 yang berarti tidak signifikan karena  $> 0.05$ . Artinya jika *dividend payout ratio* naik tidak dapat meningkatkan harga saham.
6. Uji pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.245 yang berarti tidak signifikan karena  $> 0.05$ . Artinya jika volume perdagangan saham turun tidak dapat meningkatkan harga saham.

## Pembahasan

*Current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015), Rizkiyanto dan Martoadmojo (2015) dan Ratri (2015) dimana *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sumarsan (2013:44) menyatakan *current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga rendah. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata *current ratio* lebih dari 1 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Namun nilai *current ratio* bukan merupakan acuan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan asuransi. Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap

harga saham karena *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

*Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Gere dan Yuniati (2015) dan Mariana (2016) dimana *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan utang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya (Tampubolon, 2013). Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata nilai utang diatas 1 yang berarti bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

*Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Gere dan Yuniati (2015), Ponggohong *et al*, (2016) dan Rani dan Diantini (2015) dimana *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Harmono (2009:73) Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai ekuitas. Semakin besar nilai *retrun on equity* maka semakin baik bagi perusahaan dan begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai *retrun on equity* maka semakin buruk bagi perusahaan. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata nilai *return on equity* dibawah 20 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba yang optimal. Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yaitu *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

*Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanto dan Martoadmojo (2015) pada perusahaan Telekomunikasi di BEI, Gere dan Yuniati (2015), Rani dan Diantini (2015) dimana *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Sumarsan (2013: 45) *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2015 selalu memiliki laba per lembar saham. Hal tersebut dapat meningkatkan optimis investor untuk tetap memiliki saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melihat prospek perusahaan yang akan meningkat dimasa depan. Maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yaitu *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

*Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Bailia *et al*, (2016) dan Fernandus (2015) yang menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Baridwan (2004) dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata memiliki nilai *dividend payout ratio* yang rendah hanya satu perusahaan yang memberi dividen selama periode 2012 sampai 2015 berturut-turut. Bagi investor prospek suatu perusahaan dimasa depan lebih penting



dari pada pembagian dividen. Mengingat investor akan mendapatkan untung lebih besar jika harga saham suatu perusahaan meningkat setiap tahunnya. Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kelima yaitu *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Peter dan Robin (2011) dimana volume perdagangan saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto dan Setiawan, 2007). Volume perdagangan saham rata-rata perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor lain. Maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ke enam yaitu volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena volume perdagangan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (3) *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (4) *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (5) *Dividend payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (6) Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang dipakai dalam mengukur tidak semua digunakan. Peneliti hanya menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* dan tidak memproksikan dari rasio aktivitas karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Periode yang dilakukan peneliti hanya lima tahun yaitu 2012 sampai 2015.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut: (1) Saran bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan harga saham maka hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan nilai *earning per share*, yang dapat berpengaruh positif terhadap harga saham. (2) Saran bagi pihak investor yaitu dalam mengambil keputusan investasi perlu mempertimbangkan hal lain diluar kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan volume perdagangan saham seperti inflasi, depresiasi kurs rupiah, nilai perusahaan. (3) Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hendaknya data empiris yang

digunakan sebagai sampel lebih banyak dan periode yang lebih lama sehingga didapatkan hasil pengujian yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bailia, F.F.W., P. Tommy, dan D.N. Baramulli. .2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 4(3).
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Fernandus, Y. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Gere, M.F. dan T. Yuniati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4 (6).
- Hadianto, B dan R. Setiawan. 2007. Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*. 7 (1).
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1) .
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Peter. dan Robin. 2011. Pengaruh Volume Perdagangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Emiten PT. Astra Agro Lestari, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(1).
- Ponggohong, J.O.Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (1).
- Rani, K.S. dan N.N.A. Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*. 4(6).
- Ratri, T.D. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rizkiyanto, B.A. dan S. Martoadmojo. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*. 4(6).
- Salim, A. 2005. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sudjana. 2009. *Statistika*. Edisi Ketiga. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta . Bandung.
- Sukarno, E. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbitan Ekonisia. Yogyakarta.
- Tampubolon. M.P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. PT BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Tiga. PT BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. PT Kansius. Yogyakarta.
- Wiyani, W. dan A. Wijayanto. 2005. Pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 9(3).

